

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar merupakan suatu proses dari seorang individu dalam mencapai tujuan belajar atau biasa disebut hasil belajar berupa perubahan perilaku yang relatif menetap (Abdurrahman, 2010: 28). Belajar juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan siswa, bukan sesuatu yang dilakukan terhadap siswa. Belajar merupakan kunci dalam mempersiapkan generasi bangsa memperoleh ilmu pengetahuan atau wawasan yang tinggi. Ilmu yang didapatkan dalam belajar sangat berguna bagi kemajuan bangsa dan negara. Ilmu dapat diperoleh dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan mengajar dan belajar, pihak yang mengajar adalah guru dan yang belajar adalah siswa yang berorientasi pada kegiatan mengajarkan materi pada pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa sebagai sasaran pembelajaran (Mujtahidin, 2014: 4). Pembelajaran hendaknya dirancang semenarik mungkin sehingga mampu merangsang siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran yang menarik, memerlukan suatu cara ataupun gaya belajar yang memudahkan siswa untuk menerima pelajaran dengan cepat dan mudah dimengerti. Tidak luput juga dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam

bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Terdapat empat aspek keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu : aspek mendengarkan, aspek berbicara, aspek membaca dan aspek menulis (Mulyati, 2012: 1.10). Menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Pembelajaran menulis di sekolah dasar bertujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan (ide), pendapat, maupun perasaan yang dimiliki, sehingga daya pikir, imajinasi dan kreatif siswa dapat berkembang. Namun aspek menulis merupakan aspek yang paling sulit dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah aspek menulis. Hal tersebut dikarenakan siswa dituntut untuk memilih kata yang menarik sehingga membentuk suatu karya sastra yang memiliki nilai keindahan (Mulyati, 2012: 1.13). Menulis adalah suatu kegiatan untuk menghasilkan atau menyampaikan bahasa kepada pihak lain melalui tulisan. Salah satu kegiatan menulis adalah menulis puisi.

Menulis puisi merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Pembelajaran menulis puisi bermanfaat untuk mengembangkan ide, memperhalus perasaan, penalaran, daya khayal dan kepekaan siswa dalam melihat lingkungan sekitar (Mulyati: 2012: 5.3). Namun pada kenyataannya di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa masih banyak mengalami kesulitan dalam menulis, terutama dalam menulis puisi. Siswa kurang terampil dan kreatif dalam menulis puisi.

Karakteristik siswa yang kurang dalam menalar sesuatu membuat siswa sulit dalam menulis karya puisi. Oleh karena itu, penting dalam memilih teknik

yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi untuk menunjang keberhasilan dari tujuan pembelajaran. Salah satu komponen guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif adalah yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan suatu alat yang mempermudah dan menunjang guru dalam memecahkan masalah yang ada di dalam kelas. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan mengajar. Hasil penelitian telah banyak membuktikan efektivitas penggunaan alat bantu atau media dalam proses belajar-mengajar di kelas, terutama dalam hal meningkatkan prestasi siswa. Guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungannya, sehingga siswa dapat memberikan kesamaan dalam pengamatan terhadap sesuatu yang sedang dipelajari.

Penggunaan teknik pembelajaran menggunakan media benda konkret bermanfaat bagi siswa untuk memberikan stimulus agar siswa dapat dengan mudah menalar dalam menulis puisi. Teknik ini akan mendorong siswa untuk belajar aktif dan kreatif dalam menulis puisi. Siswa dapat menalar mendiskripsikan benda konkret dan menjadikan penalaran tersebut menjadi sebuah puisi. Dengan menggunakan teknik tersebut dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik sehingga kemampuan siswa dalam menulis puisi akan lebih baik dan tujuan dari pembelajaran akan berjalan secara optimal.

Berdasarkan beberapa penelitian menjelaskan bahwa setelah dilakukan pembelajaran menulis puisi menggunakan media benda konkret dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran siswa yang nilainya dibawah KKM semakin berkurang. Rata-rata nilai siswa

sudah mencapai KKM. Hal ini dibuktikan ketika dilakukan penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas. Setiap siklus hasil menulis puisi siswa mengalami peningkatan. Siswa semakin kreatif menggunakan kata-kata yang lebih indah dan dapat lebih baik dalam menalar sebuah benda yang akan dibuat menjadi puisi. Demikian pula dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di kelas II SDN Bancaran 02 Bangkalan. Peneliti melihat siswa lebih antusias dalam menulis puisi setelah guru memberikan media benda konkret. Hasil menulis puisi siswa juga lebih baik ketika guru menggunakan media benda konkret dibandingkan dengan hanya meminta siswa untuk menulis puisi tanpa memberikan stimulus dengan menampilkan media benda konkret.

Oleh sebab itu alasan memilih judul pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media benda konkret pada siswa-siswi kelas II di SDN Bancaran 02 Bangkalan yaitu karena ketika melihat pembelajaran menulis puisi di kelas II SDN Bancaran 02 Bangkalan sangat menarik, guru mudah mengemas pembelajaran dan siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan pembelajaran tersebut dirasakan sudah cukup berjalan lancar. Namun demikian adapula kendala-kendala dalam pelaksanaan sehingga pembelajaran menulis puisi menggunakan media benda konkret tersebut perlu untuk digali lebih mendalam dalam penelitian. Agar hasil penelitian nanti dapat bermanfaat untuk menjelaskan bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis puisi menggunakan media benda konkret. Pembelajaran ini penting untuk digali karena beberapa hasil penelitian terdahulu baik berupa penelitian tindakan kelas (PTK) maupun penelitian kuantitatif telah membuktikan bahwa pembelajaran

dengan menggunakan media benda konkret dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya) yang berjudul “Penggunaan Media Benda Konkret untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Sekolah Dasar” menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa skor ketercapaian aktivitas guru mengalami peningkatan pada siklus I adalah 71,1 dan pada siklus II mencapai 89,4. Sementara itu, ketuntasan belajar menulis puisi dengan menggunakan media benda konkret dalam model pembelajaran langsung mengalami peningkatan. Pada siklus I mencapai persentase ketuntasan klasikal siswa mencapai 75% sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan klasikal siswa mencapai 85%. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media benda konkret dalam model pembelajaran langsung dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SDN Sidotopo IV/51. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Singgih Heriyanto (PGSD Universitas Negeri Yogyakarta) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Di SD Negeri Gugus Kolopaking” menyimpulkan bahwa H_a : diterima, sehingga penggunaan media benda konkret mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri Gugus Kolopaking.

Berdasarkan uraian diatas, serta kegiatan yang pernah dilakukan di sekolah oleh guru. Maka dilakukan penelitian dengan mengangkat judul “Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Benda Konkret (Studi Deskriptif Kelas II di SDN Bancaran 02 Bangkalan)” .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian adalah:

- 1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media benda konkret di kelas II SDN Bancaran 02 Bangkalan?
- 2) Bagaimana hasil menulis puisi dengan menggunakan media benda konkret di kelas II SDN Bancaran 02 Bangkalan?
- 3) Bagaimana kendala-kendala yang terjadi dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media benda konkret di kelas II SDN Bancaran 02 Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian adalah :

- 1) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media benda konkret.
- 2) Mendeskripsikan hasil menulis puisi dengan menggunakan media benda konkret.
- 3) Mendeskripsikan kendala-kendala yang terjadi dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media benda konkret.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat di peroleh dari penelitian dibagi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian dapat mengetahui dan menambah pengetahuan mengenai pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media konkret

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di kelas dan memberikan solusi bagi guru untuk menanggulangi adanya pembelajaran yang kurang menarik.

2. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai pengalaman penelitian berkaitan dengan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media benda konkret. Dan dapat menerapkan serta mengembangkan teknik tersebut dalam pembelajaran.

3. Bagi Peserta Didik

Dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi dan dapat memperoleh pengalaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media benda konkret.

1.5 Asumsi Penelitian

Dalam penelitian ini dapat diasumsikan bahwa guru telah melakukan pembelajaran keterampilan menulis puisi menggunakan media benda konkret secara efektif di dalam kelas dan siswa menunjukkan kemampuan menulis puisi yang optimal setelah pembelajaran menggunakan media benda konkret dilakukan.